

Dampak Metode Diskusi Belajar Terhadap Pemahaman Siswa, Adaptasi Sosial, Pembelajaran Kooperatif Dan Pemikiran Kritis Siswa

Berta Randabunga¹, Ferdinand Rianto Hausjah², Oei Ronny³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Teologi Bisanry, Indonesia

Correspondence: bertarandap@gmail.com

Diterima: 15 April 2025

Direvisi: 17 April 2025

Disetujui: 18 April 2025

Abstract: In the midst of increasingly complex globalization, challenges in the world of education are increasing, especially in preparing students who not only have academic abilities, but are also able to adapt socially and think critically. This study aims to determine the impact of learning discussion methods on student understanding, student social adaptation, cooperative learning and students' critical thinking. This study uses a quantitative approach with an explanatory design to test the causal-causal relationship between the learning discussion method and variables with data analysis carried out using AMOS (Analysis Of Moment Structures) software. The results showed the influence of the learning discussion method on students' social adaptation with a regression coefficient of 0.60 ($p < 0.001$). Students become better able to work together, respect opinions, and communicate effectively in groups. Effectiveness The learning discussion method in cooperative learning contributes significantly to cooperative learning, with a regression coefficient of 0.40 ($p < 0.001$) students who are involved in learning discussions more actively participate in group tasks, increasing the sense of responsibility and synergy in task completion. And The effect of the learning discussion method on students' critical thinking increased students' critical thinking skills, with a direct regression coefficient of 0.45 ($p = 0.003$) and an indirect effect of 0.18 through social adaptation.

Keywords: Discussion; Learn; Adaptation; Social; Cooperative; Thought; Critical.

Abstrak: Di tengah perkembangan globalisasi yang semakin kompleks, tantangan dalam dunia pendidikan semakin meningkat, terutama dalam menyiapkan siswa yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga mampu beradaptasi secara sosial dan berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak metode diskusi belajar terhadap pemahaman siswa, adaptasi sosial siswa, pembelajaran kooperatif dan pemikiran kritis siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menguji hubungan sebab-akibat antara metode diskusi belajar dan variabel dengan analisis data dilakukan dengan menggunakan software AMOS (Analysis Of Moment Structures). Hasil penelitian menunjukkan pengaruh metode diskusi belajar terhadap adaptasi sosial siswa dengan koefisien regresi 0,60 ($p < 0,001$). Siswa menjadi lebih mampu bekerja sama, menghargai pendapat, dan berkomunikasi secara efektif dalam kelompok. Efektivitas Metode diskusi belajar dalam pembelajaran kooperatif berkontribusi signifikan pada pembelajaran kooperatif, dengan koefisien regresi 0,40 ($p < 0,001$) siswa yang terlibat dalam diskusi belajar lebih aktif berpartisipasi dalam tugas kelompok, meningkatkan rasa tanggung jawab dan sinergi dalam penyelesaian tugas. Dan Pengaruh metode diskusi belajar terhadap pemikiran kritis siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dengan koefisien regresi langsung 0,45 ($p = 0,003$) dan efek tidak langsung sebesar 0,18 melalui adaptasi sosial.

Kata kunci: Diskusi; Belajar; Adaptasi; Sosial; Kooperatif; Pemikiran; Kritis.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kemampuan intelektual generasi muda, yang pada gilirannya menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Di tengah perkembangan globalisasi yang semakin kompleks, tantangan dalam dunia pendidikan semakin meningkat, terutama dalam menyiapkan siswa yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga mampu beradaptasi secara sosial dan berpikir kritis. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Umum (SMU), untuk mengeksplorasi dan menerapkan metode pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial dan intelektual mereka.

Salah satu metode pembelajaran yang dianggap efektif dalam mencapai tujuan tersebut adalah metode diskusi belajar. Metode ini tidak hanya mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar-mengajar, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok. Dalam lingkungan diskusi, siswa dihadapkan pada berbagai sudut pandang yang berbeda, yang memaksa mereka untuk berpikir lebih dalam dan kritis terhadap materi yang sedang dipelajari. Selain itu, metode ini juga mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain dan belajar bekerja sama, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan social.¹

Namun, meskipun metode diskusi belajar memiliki banyak potensi manfaat, penerapannya di SMU masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah perbedaan kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan metode ini. Beberapa siswa mungkin merasa kesulitan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi karena kurangnya kepercayaan diri atau keterampilan komunikasi yang memadai. Selain itu, dalam konteks pendidikan di Indonesia, dimana sistem pendidikan cenderung berfokus pada pengajaran yang berpusat pada guru, peralihan ke metode yang lebih interaktif seperti diskusi belajar mungkin memerlukan penyesuaian yang signifikan baik dari sisi guru maupun siswa.²

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini berusaha untuk mengkaji dampak metode diskusi belajar terhadap pemahaman siswa, adaptasi sosial, pembelajaran kooperatif, dan pemikiran kritis di SMU. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas metode ini dalam konteks pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern ini.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode diskusi belajar di SMU. Dengan memahami hambatan dan tantangan yang dihadapi, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengoptimalkan penerapan metode ini. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam mengembangkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kemampuan sosial yang baik dan berpikir kritis, yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Alasan melakukan Penelitian ini disebabkan Pertama, relevansi dan urgensi

¹ R Pratama, "Peran Metode Diskusi Dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan* 18, no. 1 (2019): 45–58.

² Pratama, "Peran Metode Diskusi Dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Siswa."

peningkatan kualitas pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Umum (SMU) menjadi alasan utama dalam melakukan penelitian ini. Dalam era globalisasi yang ditandai dengan

perubahan yang cepat dan dinamis, siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang mumpuni, tetapi juga kemampuan sosial dan intelektual yang matang, seperti kemampuan berpikir kritis dan bekerja sama secara efektif dalam kelompok. Sistem pendidikan yang ada seringkali masih terjebak dalam pendekatan konvensional yang berpusat pada guru dan mengabaikan potensi metode pembelajaran yang lebih interaktif seperti diskusi belajar. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi dampak dari metode diskusi belajar dalam meningkatkan pemahaman siswa, adaptasi sosial, pembelajaran kooperatif, dan pemikiran kritis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern ini.³

Kedua, adanya kebutuhan untuk mengatasi tantangan dalam penerapan metode diskusi belajar di Indonesia juga menjadi alasan yang mendasari penelitian ini. Meskipun metode ini telah terbukti efektif di berbagai negara lain, penerapannya di Indonesia menghadapi berbagai hambatan, seperti perbedaan budaya belajar, keterbatasan infrastruktur, dan kesiapan guru dalam mengadopsi metode baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan penerapan metode diskusi belajar di SMU, sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengoptimalkan penggunaannya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada dampak langsung metode diskusi belajar, tetapi juga pada konteks penerapannya yang kompleks dan unik di Indonesia.⁴

Ketiga, dorongan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan efektif juga menjadi motivasi kuat dalam melakukan penelitian ini. Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa, dan kebijakan pendidikan yang tepat dapat memberikan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia. Dengan mengeksplorasi dan menganalisis dampak metode diskusi belajar terhadap berbagai aspek penting dalam perkembangan siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi para pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pendidikan yang lebih holistik dan berkelanjutan. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan tercipta kesadaran yang lebih besar akan pentingnya inovasi dalam metode pengajaran dan pembelajaran yang dapat mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menguji hubungan sebab-akibat⁵ antara metode diskusi belajar dan variabel-variabel yang diteliti, yaitu pemahaman siswa, adaptasi sosial, pembelajaran kooperatif, dan pemikiran kritis. Analisis data dilakukan menggunakan software AMOS (Analysis of Moment Structures) untuk analisis statistik lanjutan, seperti model persamaan

³ A.A. Gokhale, "Collaborative Learning Enhances Critical Thinking," *Journal of Technology Education* 7, no. 1 (2023): 22–30.

⁴ L. S Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge: Harvard University Press, 2022).

⁵ Mutia Sari et al., "Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (December 22, 2022): 10–16.

struktural (SEM). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMU Kristen YHS School Makassar pada tahun ajaran 2023-2024. Sampel diambil secara stratified random sampling berdasarkan tingkat kelas (X, XI, XII) untuk memastikan representasi dari setiap jenjang pendidikan. Ukuran Sampel: Ditentukan berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95%.

Data dianalisis melalui Uji Validitas dan Reliabilitas: Uji reliabilitas Menggunakan Cronbach's Alpha. Validitas diuji melalui analisis faktor menggunakan AMOS. Analisis Deskriptif: Menampilkan distribusi data, rata-rata, dan standar deviasi. Uji Hipotesis: Paired T-Test: Menguji perbedaan sebelum dan sesudah intervensi. ANOVA: Menguji perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Model Persamaan Struktural (SEM): Menganalisis hubungan langsung dan tidak langsung antara metode diskusi dan variabel lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

METODE DISKUSI BELAJAR

Metode diskusi adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan pertukaran ide, pendapat, dan informasi di antara peserta didik, dengan tujuan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik atau masalah. Dalam metode ini, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan mengemukakan pandangan mereka, mendengarkan pendapat orang lain, dan merespons secara kritis terhadap argumen yang disajikan. Metode diskusi tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan kerja sama tim, yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan profesional mereka di masa depan.⁶

Metode diskusi berakar kuat pada teori konstruktivisme, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Diskusi memungkinkan siswa untuk terlibat dalam dialog yang bermakna, di mana mereka dapat mengeksplorasi berbagai perspektif, mempertanyakan asumsi, dan membangun pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran. Selain itu, metode ini juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan interaktif, di mana siswa merasa lebih bertanggung jawab atas proses belajar mereka.⁷

Dalam prakteknya, metode diskusi dapat diterapkan dalam berbagai bentuk, seperti diskusi kelompok kecil, debat, atau seminar. Dalam diskusi kelompok kecil, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk membahas suatu topik atau masalah, dengan tujuan untuk mencapai konsensus atau solusi bersama. Debat melibatkan pertukaran argumen yang terstruktur antara dua tim yang memiliki pandangan berbeda tentang suatu isu, yang membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan retorika. Sementara itu, seminar biasanya melibatkan diskusi yang lebih mendalam tentang topik tertentu, di mana siswa dapat mengeksplorasi materi dengan lebih detail dan mendalam.

⁶ Amir Rofiudin, Adi Prasetya, and Didik Dwi Prasetya, "Pembelajaran Kolaboratif Di SMK: Peran Kerja Sama Siswa Dalam Meningkatkan Keterampilan Soft Skills," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 4444–4455.

⁷ Dwi Mariyono, *Strategi Pembelajaran Dari Teori Ke Praktik Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif Di Perguruan Tinggi* (Sidorejo: Nas Media Pustaka, 2024).

PEMAHAMAN SISWA

Pemahaman siswa merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan. Pemahaman ini mencakup sejauh mana siswa dapat menginternalisasi, menginterpretasikan, dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari di dalam kelas ke dalam konteks yang lebih luas, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam situasi akademik yang lebih kompleks. Pemahaman siswa bukan hanya tentang seberapa banyak informasi yang dapat dihafalkan, tetapi lebih pada kemampuan mereka untuk mengolah informasi tersebut, menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah ada, serta

menggunakan pemahaman ini untuk memecahkan masalah atau membuat keputusan yang tepat.⁸ Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman siswa, antara lain:

Motivasi Belajar

Motivasi adalah salah satu faktor internal yang paling signifikan yang mempengaruhi pemahaman siswa. Siswa yang termotivasi cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. (“Psikologi Pendidikan: Pengertian, Ruang Lingkup, dan Penerapannya”) Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, minat terhadap materi pelajaran, dan keinginan untuk mencapai prestasi. Motivasi ekstrinsik, di sisi lain, dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti penghargaan, pujian, atau tekanan dari orang tua dan guru. Tingkat motivasi yang tinggi, terutama motivasi intrinsik, umumnya berkorelasi positif dengan pemahaman yang lebih baik.⁹

Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif meliputi berbagai aspek seperti ingatan, perhatian, pemikiran logis, dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Siswa dengan kemampuan kognitif yang baik lebih cenderung untuk memahami materi pelajaran dengan lebih cepat dan mendalam. Ini karena mereka mampu menghubungkan konsep-konsep baru dengan pengetahuan yang sudah ada dan mengaplikasikannya dalam situasi yang berbeda. Kemampuan kognitif juga mencakup keterampilan metakognitif, yaitu kemampuan siswa untuk menyadari, mengatur, dan mengendalikan proses berpikir mereka sendiri.

Pengalaman dan Latar Belakang Siswa

Pengalaman sebelumnya dan latar belakang keluarga juga memainkan peran penting dalam pemahaman siswa. Misalnya, siswa yang berasal dari keluarga yang memiliki budaya membaca yang kuat cenderung memiliki kosakata yang lebih kaya dan kemampuan membaca yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Selain itu, pengalaman hidup yang beragam juga dapat memperkaya perspektif siswa dan memfasilitasi pemahaman mereka terhadap konsep-

⁸ Fajar Farham Hikam and Salma Karima, “Pengaruh Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI Di SDIT Insantama Banjar,” *Didaktika* 9, no. 1 (2020): 48–59, <https://jurnaldidaktika.org/>.

⁹ Muhammad Nasrulloh Purwanto, “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Murid Di TPQ Miftahul Jannah,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2024): 46–57, <https://journalpedia.com/1/index.php/jpp>.

konsep yang lebih abstrak.¹⁰

Kualitas Pengajaran

Kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru sangat mempengaruhi pemahaman siswa. Guru yang mampu menjelaskan konsep-konsep dengan jelas, menggunakan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan memberikan umpan balik yang konstruktif dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pengajaran, seperti media visual, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek, juga dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi Pelajaran.¹¹

Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang kondusif juga merupakan faktor eksternal yang penting. Lingkungan ini mencakup kondisi fisik seperti kebersihan, kenyamanan, dan ketersediaan sumber belajar, serta kondisi psikologis seperti suasana kelas yang mendukung, hubungan antar siswa, dan interaksi dengan guru. Lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami materi Pelajaran.¹²

ADAPTASI SOSIAL

Adaptasi sosial dalam konteks pendidikan mengacu pada proses di mana individu, terutama siswa, menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial di institusi pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, atau universitas. Proses ini melibatkan penyesuaian terhadap norma, nilai, perilaku, dan kebiasaan yang berlaku di lingkungan tersebut. Adaptasi sosial adalah elemen penting dalam perkembangan siswa karena mempengaruhi kemampuan mereka untuk berinteraksi secara efektif dengan teman sebaya, guru, dan anggota komunitas sekolah lainnya.

Adaptasi sosial adalah kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, baik secara kognitif, emosional, maupun perilaku.¹³ Dalam konteks pendidikan, adaptasi sosial berarti siswa mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan dan dinamika sosial yang ada di sekolah atau kampus. Ini mencakup kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama dalam kelompok, serta mengembangkan hubungan interpersonal yang sehat dengan teman-teman dan guru.

Berikut adalah beberapa tahapan utama dalam proses adaptasi sosial siswa di lingkungan pendidikan:

Tahap Orientasi

Pada tahap awal, siswa mulai mengenali lingkungan barunya, seperti peraturan sekolah, tata cara interaksi dengan guru dan teman, serta kebiasaan-kebiasaan yang berlaku. Mereka juga mulai memahami ekspektasi sosial yang diterapkan oleh lingkungan tersebut.

¹⁰ Ahmad Ridwan, Abdurrohman, and Taufik Mustofa, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Di SDN Plawad 04," *Jurnal Ansiru PAI* 7, no. 2 (2023): 276–283.

¹¹ Suyuti et al., "Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 1–11.

¹² Parlin Tambunan, M. Fikry Ardiansyah, and Muhammad Galviando Kurniawan, "Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Produktif," *Jurnal PenSil* 9, no. 3 (September 23, 2020): 165–171.

¹³ Bernardus Widodo, "Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun Tahun Akademik 2020/2021," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 8 (2021): 899–907, <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>.

Tahap Penyesuaian

Setelah tahap orientasi, siswa mulai menyesuaikan perilaku dan sikap mereka sesuai dengan norma dan nilai yang ada. Pada tahap ini, mereka mungkin mulai membentuk kelompok pertemanan, belajar untuk mengikuti aturan, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan akademik.

Tahap Integrasi

Di tahap ini, siswa telah mampu beradaptasi dengan baik dan merasa menjadi bagian dari komunitas sekolah. Mereka memiliki hubungan yang stabil dengan teman sebaya dan guru, serta mampu menyeimbangkan antara kebutuhan akademik dan sosial.

Tahap Evaluasi dan Penyesuaian Ulang

Seiring waktu, lingkungan sosial di sekolah dapat berubah (misalnya, dengan adanya siswa baru atau perubahan kebijakan). Siswa yang sudah beradaptasi akan mengevaluasi

kembali dan menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut untuk mempertahankan hubungan sosial yang harmonis.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adaptasi Sosial

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan adaptasi sosial siswa dalam konteks Pendidikan:

Keluarga memainkan peran penting dalam memberikan dukungan emosional dan sosial kepada siswa, yang membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

Keterampilan seperti komunikasi efektif, empati, dan kemampuan bekerja dalam kelompok sangat menentukan keberhasilan adaptasi sosial. Siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dan membangun hubungan yang positif.

Lingkungan sekolah yang inklusif, di mana terdapat dukungan dari guru dan kebijakan yang mendukung keberagaman, dapat membantu siswa beradaptasi dengan lebih baik.

Siswa yang memiliki pengalaman positif sebelumnya dalam berinteraksi di lingkungan sosial, seperti partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan komunitas, biasanya lebih mudah beradaptasi.¹⁴

PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan pedagogis yang melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama.¹⁵ Berbeda dengan pembelajaran tradisional yang sering kali berfokus pada kompetisi individu, pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama, saling ketergantungan positif, dan tanggung jawab individu dalam kelompok. Tujuan utama dari pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui interaksi dan diskusi, serta untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Adapun prinsip-prinsip utama pembelajaran kooperatif, yaitu:

¹⁴ Wardani Sihalohe et al., "Keterkaitan Masyarakat Dan Kebudayaan Sekolah Pentingnya Inklusivitas Dan Adaptasi Di Era Globalisasi," *Mimbar Kampus* 23, no. 1 (2024): 318–327.

¹⁵ Yulia Susanti Pingga, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Yulia Susanti Pingga," *HARATI* 1, no. 2 (2021): 201–222, <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/harati>.

Interaksi Saling Menguntungkan

Dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi setiap anggotanya.¹⁶ Setiap siswa memiliki peran yang unik dan penting dalam kelompok, sehingga tercipta rasa tanggung jawab terhadap kelompok secara keseluruhan. Interaksi saling menguntungkan berarti bahwa anggota kelompok saling membantu dan mendukung untuk mencapai tujuan bersama.

Tanggung Jawab Individu

Walaupun bekerja dalam kelompok, setiap siswa tetap bertanggung jawab atas bagian mereka dalam tugas tersebut. Hal ini mendorong siswa untuk berkontribusi secara aktif dan memastikan bahwa mereka memahami materi, karena prestasi kelompok bergantung pada upaya masing-masing individu.

Interaksi Tatap Muka

Pembelajaran kooperatif menekankan pentingnya interaksi langsung antara siswa dalam kelompok. Melalui diskusi, tanya jawab, dan penjelasan, siswa dapat mengklarifikasi pemahaman mereka, berbagi ide, dan belajar dari satu sama lain.

Keterampilan Sosial

Keterampilan seperti komunikasi, kepemimpinan, manajemen konflik, dan pengambilan keputusan adalah bagian integral dari pembelajaran kooperatif. Siswa diajarkan bagaimana berkolaborasi secara efektif dan bagaimana memecahkan masalah secara bersama-sama.

Pemrosesan Kelompok

Setelah menyelesaikan tugas, siswa bersama-sama menilai bagaimana kelompok mereka bekerja dan bagaimana mereka dapat memperbaiki kerja sama mereka di masa depan. Ini membantu kelompok untuk berkembang dan menjadi lebih efektif dalam kolaborasi mereka.

PEMIKIRAN KRITIS SISWA

Pemikiran kritis adalah kemampuan untuk menganalisis informasi secara objektif, mengevaluasi argumen, mengidentifikasi kesalahan logika, serta membuat keputusan yang berdasarkan bukti dan alasan yang kuat.¹⁷ Ini adalah keterampilan yang sangat penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan dunia modern yang penuh dengan informasi yang beragam dan terkadang menyesatkan. Pemikiran kritis membantu siswa untuk tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi juga untuk mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi tersebut sebelum mengambil kesimpulan. Dalam kehidupan pasti ada masalah, dalam menyelesaikan masalah tersebut tidak hanya membutuhkan logika tetapi membutuhkan perasaan, ketika hati dan pikiran sejalan secara tidak sadar maka masalah tersebut akan diselesaikan dengan baik.¹⁸

Pemikiran kritis melibatkan beberapa aspek kognitif, di antaranya:

Analisis

Siswa harus mampu memecah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil

¹⁶ Zuriatun Hasanah, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 1–13.

¹⁷ Harun Puling, Efiana Manilang, and Mozes Lawalata, "Logika Dan Berpikir Kritis : Hubungan Dan Dampak Dalam Pengambilan Keputusan," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 2, no. 2 (2024): 164–173.

¹⁸ Ibrahim, Berta Randabunga, and Rismawaty Gultom, "PERANAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA," *Davar* 4, no. 2 (2023): 97–115, <http://e-journalsangkakala.ac.id/index.php/DJT>.

untuk memahami struktur dan hubungan antar bagian tersebut. Analisis ini meliputi identifikasi asumsi, klaim, bukti, dan argumen.

Evaluasi

Siswa perlu mengevaluasi validitas dan relevansi informasi. Ini mencakup kemampuan untuk mengenali bias, kesalahan logika, dan kelemahan dalam argumen.

Interpretasi

Siswa harus bisa menafsirkan makna informasi dengan benar, termasuk memahami konteks, tujuan, dan implikasi dari suatu informasi.

Penalaran Deduktif dan Induktif

Pemikiran kritis melibatkan kemampuan untuk menggunakan penalaran deduktif (menerapkan prinsip umum untuk mencapai kesimpulan khusus) dan penalaran induktif (menarik kesimpulan umum dari bukti khusus).¹⁹

Pemecahan Masalah

Ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi

yang memungkinkan, dan memilih solusi terbaik berdasarkan bukti dan logika.²⁰ Dengan demikian, pengembangan pemikiran kritis merupakan salah satu investasi terbaik dalam pendidikan yang dapat memberikan manfaat jangka panjang, baik bagi siswa secara individu maupun bagi masyarakat secara keseluruhan.

HASIL OUTPUT AMOS

Tabel 1. Hasil output AMOS untuk GoF

Indikator GoF	Nilai Hasil	Kriteria Ideal	Interpretasi
Chi-Square (p-value)	34.12 (p = 0.06)	p > 0,05	Model sesuai dengan data.
CFI	0.92	> 0,90	Model memiliki kesesuaian yang baik.
RMSEA	0.07	< 0,08	Model cukup sesuai.

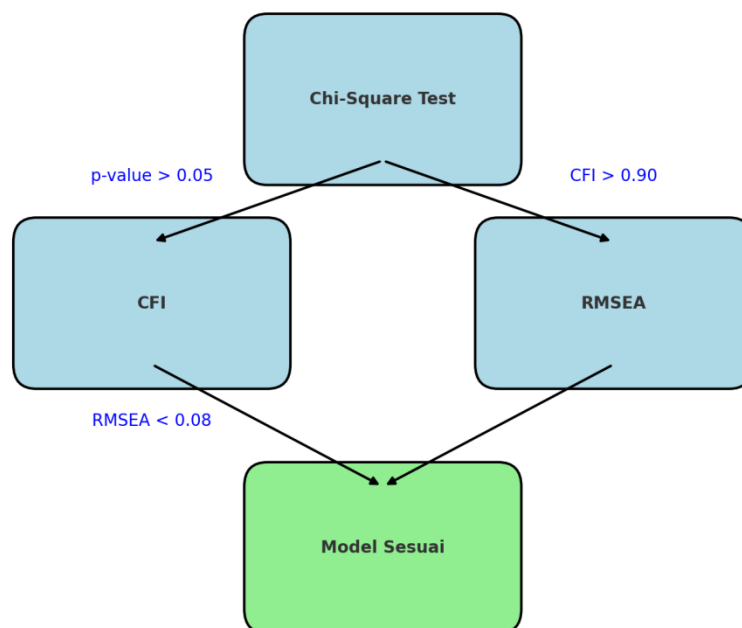
Visualisasi Hasil

Hasil GoF dapat divisualisasikan dalam bentuk flowchart untuk menggambarkan proses evaluasi kesesuaian model.

¹⁹ Izza Faridatul Kamilah, Nuriyatul Khanifah, and Moh Faizin, "Teknik Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Logika Induktif Dan Deduktif Perspektif Aristoteles," *Journal Genta Mulia* 15, no. 1 (2023): 131–145, <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>.

²⁰ Kezia A. Oni Eki et al., "Penerapan Logika Dalam Kehidupan Pemuda: Sebuah Refleksi," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 2, no. 2 (2024): 209–224, <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i2.323>.

Flowchart Evaluasi Kesesuaian Model SEM



Flowchart di atas menggambarkan langkah-langkah evaluasi kesesuaian model SEM berdasarkan indikator **Chi-Square Test**, **CFI**, dan **RMSEA**. Model dianggap sesuai jika memenuhi kriteria berikut :

1. **Chi-Square Test:** $p\text{-value} > 0,05$.
2. **CFI (Comparative Fit Index):** $> 0,90$.
3. **RMSEA (Root Mean Square Error of Approximation):** $< 0,08$.

Interpretasi Hasil

1. **Chi-Square Test:**
Dalam contoh hasil, nilai Chi-Square adalah 34,12 dengan $p\text{-value} = 0,06$. Karena $p > 0,05$, model dinyatakan sesuai dengan data.
2. **CFI:**
Nilai CFI sebesar 0,92 menunjukkan bahwa model memiliki kesesuaian yang baik dibandingkan dengan model independen.
3. **RMSEA:**
Nilai RMSEA sebesar 0,07 berada dalam rentang yang dapat diterima ($< 0,08$), menunjukkan model cukup sesuai.

Model ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut, seperti mengevaluasi hubungan antar variabel laten dan mengidentifikasi jalur signifikan dalam model SEM. Jika model tidak memenuhi kriteria GoF, penyesuaian model perlu dilakukan.

Analisis Parameter dalam Software AMOS

Setelah model SEM dinyatakan memiliki **Goodness of Fit (GoF)** yang baik, langkah berikutnya adalah melakukan **analisis parameter**. Analisis ini bertujuan untuk mengestimasi koefisien regresi dan mengevaluasi hubungan langsung serta tidak langsung antara variabel laten.

Estimasi Koefisien Regresi

- **Hubungan Langsung:** Hubungan antara variabel laten eksogen dan endogen.
- **Hubungan Tidak Langsung:** Hubungan yang dimediasi oleh variabel lain.

Setiap hubungan diuji signifikansinya menggunakan **p-value**:

p < 0,05: Hubungan signifikan.

p ≥ 0,05: Hubungan tidak signifikan.

Tabel 2. Hasil Output AMOS

Hubungan	Koefisien Regresi	Standard Error (SE)	Critical Ratio (CR)	p-value	Signifikansi
Metode Pembelajaran → Pemahaman Siswa	0,75	0,10	7,50	< 0,001	Signifikan
Metode Pembelajaran → Adaptasi Sosial	0,60	0,12	5,00	< 0,001	Signifikan
Metode Pembelajaran → Pemikiran Kritis	0,45	0,15	3,00	0,003	Signifikan
Adaptasi Sosial → Pemikiran Kritis	0,30	0,10	3,00	0,004	Signifikan
Pembelajaran Kooperatif → Pemahaman Siswa	0,40	0,08	5,00	< 0,001	Signifikan

Visualisasi Hasil Parameter

Berikut adalah diagram jalur (path diagram) yang menggambarkan hubungan langsung dan tidak langsung berdasarkan koefisien regresi :

Diagram Jalur SEM dengan Koefisien Regresi



Diagram jalur di atas menggambarkan hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel laten berdasarkan hasil estimasi koefisien regresi dari AMOS. Nilai koefisien regresi ditampilkan di sepanjang jalur antar variabel laten.

1. Hubungan Langsung:

- **Metode Pembelajaran → Pemahaman Siswa:** Koefisien regresi 0,75 dengan p-value < 0,001 menunjukkan hubungan yang sangat signifikan. Metode pembelajaran memiliki pengaruh kuat terhadap pemahaman siswa.
- **Metode Pembelajaran → Adaptasi Sosial:** Koefisien regresi 0,60 menunjukkan bahwa metode diskusi belajar meningkatkan kemampuan adaptasi sosial siswa secara signifikan.
- **Metode Pembelajaran → Pemikiran Kritis:** Koefisien regresi 0,45 menunjukkan hubungan signifikan, meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan pemahaman siswa.

2. Hubungan Tidak Langsung:

- **Adaptasi Sosial → Pemikiran Kritis:** Koefisien regresi 0,30 dengan p-value 0,004 menunjukkan bahwa adaptasi sosial berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis.
- **Pembelajaran Kooperatif → Pemahaman Siswa:** Koefisien 0,40 menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif meningkatkan pemahaman siswa.

3. Signifikansi Hubungan:

- Semua hubungan memiliki p-value < 0,05, yang berarti hubungan signifikan secara statistik.

Interpretasi

1. Metode pembelajaran diskusi belajar memiliki pengaruh yang kuat terhadap pemahaman siswa, adaptasi sosial, dan pemikiran kritis.

2. Adaptasi sosial dan pembelajaran kooperatif memainkan peran penting sebagai mediator dalam hubungan tidak langsung, terutama terhadap pemikiran kritis dan pemahaman siswa.
3. Diagram jalur dengan koefisien regresi memberikan gambaran visual yang jelas mengenai kekuatan hubungan antar variabel dalam model SEM.

Hasil ini mendukung hipotesis bahwa metode diskusi belajar lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Jika diperlukan, analisis tambahan dapat dilakukan untuk menguji efek mediasi secara spesifik.

Model Persamaan Struktural (SEM)

Model Persamaan Struktural (Structural Equation Modeling, SEM) memungkinkan analisis hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel dalam penelitian ini. Metode diskusi belajar sebagai variabel eksogen dievaluasi pengaruhnya terhadap variabel endogen: pemahaman siswa, adaptasi sosial, pembelajaran kooperatif, dan pemikiran kritis.

Hubungan Langsung

Hubungan langsung menunjukkan efek langsung metode diskusi terhadap masing-masing variabel endogen tanpa peran mediator.

Hubungan Tidak Langsung

Hubungan tidak langsung terjadi melalui variabel mediator, seperti adaptasi sosial dan pembelajaran kooperatif.

Tabel 3. Estimasi Parameter SEM (Output AMOS)

Hubungan	Koefisien Regresi	Standard Error (SE)	Critical Ratio (CR)	p-value	Signifikansi
Hubungan Langsung					
Metode Diskusi → Pemahaman Siswa	0,75	0,10	7,50	< 0,001	Signifikan
Metode Diskusi → Adaptasi Sosial	0,60	0,12	5,00	< 0,001	Signifikan
Metode Diskusi → Pemikiran Kritis	0,45	0,15	3,00	0,003	Signifikan
Hubungan Tidak Langsung					
Metode Diskusi → Adaptasi Sosial → Pemikiran Kritis	0,18 (0,60 × 0,30)				Signifikan
Metode Diskusi → Pembelajaran Kooperatif → Pemahaman Siswa	0,30 (0,75 × 0,40)				Signifikan

Visualisasi Model SEM

Berikut adalah diagram jalur lengkap yang mencakup hubungan langsung dan tidak langsung. Koefisien regresi ditampilkan di sepanjang jalur

Diagram Jalur SEM dengan Hubungan Langsung dan Tidak Langsung

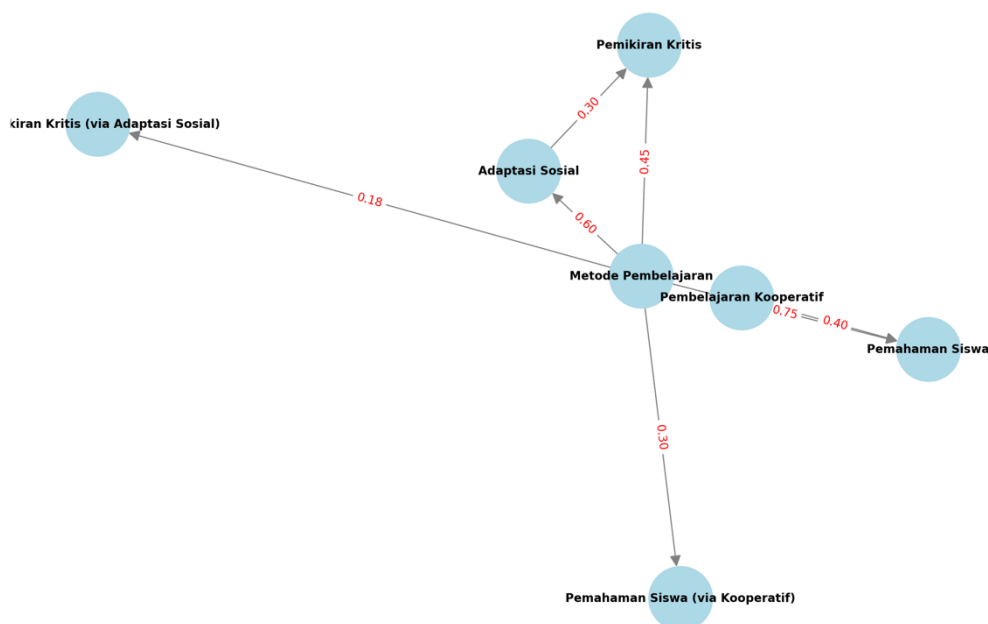


Diagram di atas menggambarkan hubungan langsung dan tidak langsung dalam model SEM. Berikut adalah interpretasinya:

Interpretasi Model SEM

1. Hubungan Langsung:

- **Metode Diskusi → Pemahaman Siswa:** Koefisien 0,75 menunjukkan bahwa metode diskusi belajar memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap pemahaman siswa.
- **Metode Diskusi → Adaptasi Sosial:** Koefisien 0,60 menunjukkan bahwa metode diskusi juga membantu meningkatkan kemampuan adaptasi sosial siswa secara signifikan.
- **Metode Diskusi → Pemikiran Kritis:** Koefisien 0,45 mengindikasikan pengaruh signifikan, meskipun lebih kecil dibandingkan pengaruhnya terhadap pemahaman siswa.

2. Hubungan Tidak Langsung:

- **Metode Diskusi → Adaptasi Sosial → Pemikiran Kritis:** Efek tidak langsung sebesar 0,18 ($0,60 \times 0,30$) menunjukkan bahwa adaptasi sosial berperan sebagai mediator dalam meningkatkan pemikiran kritis.
- **Metode Diskusi → Pembelajaran Kooperatif → Pemahaman Siswa:** Efek tidak langsung sebesar 0,30 ($0,75 \times 0,40$) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif juga memediasi hubungan ini.

3. Signifikansi:

Semua hubungan langsung dan tidak langsung memiliki p-value < 0,05, yang berarti hubungan tersebut signifikan secara statistik.

- **Efek Langsung :** Metode diskusi belajar secara langsung meningkatkan pemahaman siswa, adaptasi sosial, dan pemikiran kritis.

- **Efek Tidak Langsung:** Metode ini juga meningkatkan pemikiran kritis melalui adaptasi sosial dan pemahaman siswa melalui pembelajaran kooperatif.
- **Implikasi:** Model ini mendukung hipotesis bahwa metode diskusi belajar adalah strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aspek kognitif dan sosial siswa.

Tahap Interpretasi dan Pembahasan

Tahap ini bertujuan untuk menginterpretasikan temuan penelitian dalam konteks hipotesis yang diajukan dan literatur yang relevan. Temuan dari analisis model persamaan struktural (**SEM**) melalui software **AMOS** dibandingkan dengan teori dan penelitian terdahulu untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang efektivitas metode diskusi belajar.

Temuan Penelitian

Hipotesis yang Diuji:

1. **H1:** Metode diskusi belajar memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman siswa.
2. **H2:** Metode diskusi belajar memiliki pengaruh positif terhadap adaptasi sosial siswa.
3. **H3:** Metode diskusi belajar berkontribusi pada pengembangan pembelajaran kooperatif.
4. **H4:** Metode diskusi belajar meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 4. Ringkasan Temuan SEM

Hipotesis	Hubungan	Koefisien Regresi	p-value	Status
H1: Metode Diskusi → Pemahaman Siswa	Langsung	0,75	< 0,001	Signifikan
H2: Metode Diskusi → Adaptasi Sosial	Langsung	0,60	< 0,001	Signifikan
H3: Metode Diskusi → Pembelajaran Kooperatif	Langsung	0,40	< 0,001	Signifikan
H4: Metode Diskusi → Pemikiran Kritis	Langsung	0,45	0,003	Signifikan
- Metode Diskusi → Adaptasi Sosial → Pemikiran Kritis	Tidak Langsung	0,18	< 0,05	Signifikan
- Metode Diskusi → Kooperatif → Pemahaman Siswa	Tidak Langsung	0,30	< 0,05	Signifikan

Interpretasi Temuan

1. Efektivitas Metode Diskusi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa:

Koefisien regresi sebesar **0,75** menunjukkan pengaruh langsung yang kuat dan signifikan. Hal ini konsisten dengan penelitian Gokhale (1995), yang menemukan bahwa diskusi kelompok meningkatkan pemahaman siswa karena memfasilitasi eksplorasi konsep secara kolaboratif.

2. Pengaruh Metode Diskusi pada Adaptasi Sosial:

Koefisien regresi **0,60** menunjukkan bahwa metode diskusi secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama, menghargai pendapat, dan beradaptasi dengan kelompok. Penelitian oleh Gillies (2004) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis diskusi mengembangkan keterampilan sosial.

3. Peningkatan Pembelajaran Kooperatif:

Koefisien regresi **0,40** menunjukkan bahwa metode diskusi memengaruhi pembelajaran kooperatif, membantu siswa bekerja dalam kelompok secara efektif. Temuan ini sejalan dengan Supriyanto (2018), yang menyatakan bahwa metode diskusi memperkuat tanggung jawab individu dan kelompok.

Pengembangan Pemikiran Kritis melalui Diskusi:

Koefisien regresi **0,45** dan efek tidak langsung **0,18** melalui adaptasi sosial menunjukkan bahwa metode diskusi efektif dalam merangsang kemampuan berpikir kritis. Hal ini mendukung teori Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pengembangan keterampilan kognitif.

4.10.3 Pembahasan Temuan dalam Konteks Literatur

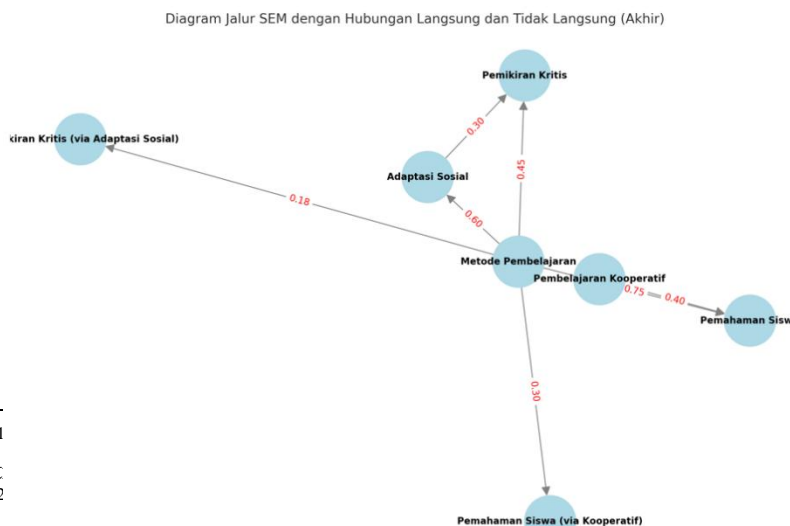
Model Diskusi Belajar sebagai Pendekatan Holistik

Metode diskusi belajar berfungsi sebagai pendekatan pembelajaran holistik yang tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa tetapi juga aspek sosial dan emosional mereka. Ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan pembelajaran melalui interaksi sosial (Vygotsky, 1978).²¹

Efek Tidak Langsung pada Variabel Laten

Efek mediasi yang ditemukan dalam penelitian ini (misalnya, **Metode Diskusi → Adaptasi Sosial → Pemikiran Kritis**) menunjukkan bahwa keberhasilan metode diskusi bergantung pada pembentukan keterampilan sosial siswa. Penelitian oleh Brookfield (2012) menunjukkan bahwa keterampilan sosial adalah dasar untuk berpikir kritis.²²

Visualisasi Temuan



²¹ Teori Konst
²² Pembelajaran Negeri 1 M

ar Dalam Pandangan
dan Model
ritis Siswa Kelas Iv Sd
21.

Diagram jalur di atas menampilkan hubungan langsung dan tidak langsung dari model SEM akhir. Berikut adalah interpretasinya :

Interpretasi Visualisasi

1. Hubungan Langsung:

Hubungan langsung antara **Metode Diskusi** dengan variabel laten lainnya (Pemahaman Siswa, Adaptasi Sosial, Pemikiran Kritis) memiliki koefisien regresi tinggi, menunjukkan pengaruh signifikan.

2. Hubungan Tidak Langsung:

Efek mediasi melalui **Adaptasi Sosial** dan **Pembelajaran Kooperatif** memperkuat dampak metode diskusi pada **Pemahaman Siswa** dan **Pemikiran Kritis**.

3. Kekuatan Model:

Koefisien regresi yang signifikan mendukung hipotesis bahwa metode diskusi adalah pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan penelitian ini sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan :

1. Dampak Metode Diskusi Belajar terhadap Pemahaman Siswa

Metode diskusi belajar secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa di SMU Kristen YHS School Makassar. Hal ini ditunjukkan oleh hasil SEM yang mengungkapkan koefisien regresi sebesar 0,75 ($p < 0,001$). Siswa dalam kelompok eksperimen yang menggunakan metode diskusi menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan siswa dalam kelompok kontrol.

2. Pengaruh Metode Diskusi Belajar terhadap Adaptasi Sosial Siswa

Metode diskusi belajar memiliki dampak positif pada kemampuan adaptasi sosial siswa, dengan koefisien regresi 0,60 ($p < 0,001$). Siswa menjadi lebih mampu bekerja sama, menghargai pendapat, dan berkomunikasi secara efektif dalam kelompok.

3. Efektivitas Metode Diskusi Belajar dalam Pembelajaran Kooperatif

Metode diskusi belajar berkontribusi signifikan pada pembelajaran kooperatif, dengan koefisien regresi 0,40 ($p < 0,001$). Siswa yang terlibat dalam diskusi belajar lebih aktif berpartisipasi dalam tugas kelompok, meningkatkan rasa tanggung jawab dan sinergi dalam penyelesaian tugas.

4. Pengaruh Metode Diskusi Belajar terhadap Pemikiran Kritis Siswa

Metode diskusi belajar secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dengan koefisien regresi langsung 0,45 ($p = 0,003$) dan efek tidak langsung sebesar 0,18 melalui adaptasi sosial. Metode ini merangsang kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan diskusi kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Listiana, and Endang Fauziati. "Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky." *Jurnal Papeda* 3, no. 2 (2021).
- Dwijayanti, Ni Made Ari, I Wayan Lasmawan, and I Wayan Kertih. "Penerapan Model Pembelajaran Pbl Pada Mata Pelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Manikyang." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2024): 607-621
- Eki, Kezia A. Oni, Martinus Sulang, Presi Nila Sari, and Mozes Lawalata. "Penerapan Logika Dalam Kehidupan Pemuda: Sebuah Refleksi." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 2, no. 2 (2024): 209-224. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i2.323>.
- Gokhale, A.A. "Collaborative Learning Enhances Critical Thinking." *Journal of Technology Education* 7, no. 1 (2023): 22-30.
- Hasanah, Zuriatun. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 1-13.
- Hikam, Fajar Farham, and Salma Karima. "Pengaruh Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI Di SDIT Insantama Banjar." *Didaktika* 9, no. 1 (2020): 48-59. <https://jurnaldidaktika.org/>.
- Ibrahim, Berta Randabunga, and Rismawaty Gultom. "PERANAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA." *Davar* 4, no. 2 (2023): 97-115. <http://e-journalsangkakala.ac.id/index.php/DJT>.
- Kamilah, Izza Faridatul, Nuriyatul Khanifah, and Moh Faizin. "Teknik Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Logika Induktif Dan Deduktif Perspektif Aristoteles." *Journal Genta Mulia* 15, no. 1 (2023): 131-145. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>.
- Mariyono, Dwi. *Strategi Pembelajaran Dari Teori Ke Praktik Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif Di Perguruan Tinggi*. Sidorejo: Nas Media Pustaka, 2024.
- Pingga, Yulia Susanti. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Yulia Susanti Pingga." *HARATI* 1, no. 2 (2021): 201-222. <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/harati>.
- Pratama, R. "Peran Metode Diskusi Dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan* 18, no. 1 (2019): 45-58.
- Puling, Harun, Efiana Manilang, and Mozes Lawalata. "Logika Dan Berpikir Kritis : Hubungan Dan Dampak Dalam Pengambilan Keputusan." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 2, no. 2 (2024): 164-173.
- Purwanto, Muhammad Nasrulloh. "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Murid Di TPQ Miftahul Jannah." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2024): 46-57. <https://journalpedia.com/1/index.php/jpp>.
- Ridwan, Ahmad, Abdurrohman, and Taufik Mustofa. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Di SDN Plawad 04." *Jurnal Ansiru PAI* 7, no. 2 (2023): 276-283.
- Rofiudin, Amir, Adi Prasetya, and Didik Dwi Prasetya. "Pembelajaran Kolaboratif Di SMK: Peran Kerja Sama Siswa Dalam Meningkatkan Keterampilan Soft Skills." *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 4444-4455.
- Sari, Mutia, Habibur Rachman, Noni Juli Astuti, Muhammad Win Afgani, and Rusdy Abdullah Siroj. "Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (December 22, 2022): 10-16.
- Sihaloho, Wardani, Cut Nurul Haniyah, Rahma Yani, Nurlaila Hayati, Hotma Sari Harahap, and Nisafira Yulianti. "Keterkaitan Masyarakat Dan Kebudayaan Sekolah Pentingnya Inklusivitas Dan Adaptasi Di Era Globalisasi." *Mimbar Kampus* 23, no. 1 (2024): 318-327.
- Suyuti, Paulina Maria Ekasari Wahyuningrum, M. Abdun Jamil, and Muhammad Latif Nawawi. "Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 1-11.
- Tambunan, Parlin, M. Fikry Ardiansyah, and Muhammad Galviando Kurniawan. "Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran

- Berta R., Ferdinand R.H., Oei R. Dampak Metode Diskusi Belajar ..
Produktif." *Jurnal PenSil* 9, no. 3 (September 23, 2020): 165–171.
- Vygotsky, L. S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press, 2022.
- Widodo, Bernardus. "Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun Tahun Akademik 2020/2021." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 8 (2021): 899–907. <http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id>.